

## Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Etika Digital Siswa SMA *Boarding School* (MBS) Muhiba Yogyakarta di Era Media Sosial

Falindri Prabastiwi\*, Tumin

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

\*f.prabastiwi.fai23@mail.umy.ac.id

### Abstract

The development of social media among high school students raises various digital ethical problems, such as cyberbullying, the spread of false information, the use of impolite language, and low responsibility in interacting online. This condition shows the importance of strengthening value-based education to form more ethical digital behavior. This study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education (PAI) learning on students' digital ethics in the social media era. The research uses a quantitative approach with an *ex post facto* design carried out at SMA *Boarding School* (MBS) Muhiba Yogyakarta. The research sample amounted to 75 students who were selected through random sampling techniques. Data were collected using a Likert scale questionnaire that was tested for validity using Pearson Product Moment and reliability using Cronbach's Alpha ( $\alpha > 0.70$ ). Data analysis was carried out through descriptive statistics, normality test, linearity test, simple linear regression, and *t* test. The results of the study showed that PAI learning was in the good category, while students' digital ethics were in the good to very good category. The regression analysis produced a positive regression coefficient of 0.862 with a significance level of  $p < 0.001$ , which shows that PAI learning has a positive and significant effect on students' digital ethics. A correlation coefficient (*R*) value of 0.848 indicates a strong relationship between PAI learning and students' digital ethics, while a determination coefficient value ( $R^2$ ) of 0.719 indicates that PAI learning contributes 71.9% to the variation in students' digital ethics. The remaining 28.1% was influenced by factors other than the study. These findings show that PAI learning contributes significantly in supporting the formation of students' digital ethics in the social media era.

**Keywords:** PAI Learning; Digital Ethics; Social Media; Islamic Education

### Abstrak

Perkembangan media sosial di kalangan siswa SMA menimbulkan berbagai permasalahan etika digital, seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta rendahnya tanggung jawab dalam berinteraksi secara daring. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan berbasis nilai untuk membentuk perilaku digital yang lebih etis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap etika digital siswa di era media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang dilaksanakan di SMA *Boarding School* (MBS) Muhiba Yogyakarta. Sampel penelitian berjumlah 75 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* yang telah diuji validitasnya menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha > 0,70$ ). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berada pada kategori baik, sedangkan etika digital

siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Analisis regresi menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,862 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ , yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika digital siswa. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,848 menunjukkan hubungan yang kuat antara pembelajaran PAI dan etika digital siswa, sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,719 menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi sebesar 71,9% terhadap variasi etika digital siswa. Sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi penting dalam mendukung pembentukan etika digital siswa di era media sosial.

**Kata Kunci: Pembelajaran PAI; Etika Digital; Media Sosial; Pendidikan Islam**

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah pola interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Chukwuere, 2021). Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya intensitas penggunaan internet dan media sosial oleh kalangan remaja yang menjadikan ruang digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar, komunikasi, dan interaksi sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara berpikir, sikap, serta perilaku siswa (Agnihotri et al., 2026).

Transformasi digital tersebut membawa berbagai manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan peningkatan interaksi sosial, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru yang berkaitan dengan perilaku digital siswa. Fenomena meningkatnya penggunaan media sosial pada kalangan remaja turut diikuti oleh munculnya berbagai permasalahan etika digital, seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu (*hoax*), ujaran kebencian, pelanggaran privasi, serta penggunaan bahasa yang kurang santun di ruang digital (Bhutada et al., 2025).

Berbagai permasalahan tersebut tidak hanya memengaruhi hubungan sosial siswa, tetapi juga dapat berdampak pada kondisi psikologis, kesehatan mental, serta motivasi belajar mereka (Hashim et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi digital tidak cukup hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga perlu diimbangi dengan kemampuan etis dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab (Ntumi et al., 2026). Dalam konteks pendidikan, pembentukan etika digital menjadi tanggung jawab yang tidak hanya dibebankan pada keluarga, tetapi juga lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, karakter, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Pada konteks pendidikan Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai akhlak, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut relevan dengan prinsip etika digital yang diperlukan dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial pada era digital saat ini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di ruang digital (Maste et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI berpotensi menjadi instrumen penting dalam membangun perilaku digital yang etis dan bertanggung jawab (Muzayaroh, 2021). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada literasi digital, penggunaan media sosial, dan pendidikan karakter secara umum (Taufik, 2020). Kajian yang secara spesifik

meneliti hubungan pembelajaran PAI dengan etika digital siswa masih relatif terbatas (Warisno et al., 2026). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan konseptual atau kualitatif sehingga bukti empiris mengenai pengaruh pembelajaran PAI terhadap etika digital melalui pendekatan kuantitatif masih belum banyak ditemukan (Wedi & Mardiana, 2025).

Keterbatasan penelitian juga tampak pada minimnya kajian yang dilakukan pada lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*), padahal lingkungan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum, yaitu adanya pembinaan keagamaan yang lebih intensif, pengawasan yang berkelanjutan, serta proses internalisasi nilai yang berlangsung tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena meningkatnya penggunaan media sosial menuntut adanya strategi pendidikan yang mampu mengembangkan perilaku digital siswa secara etis. Penelitian ini juga memiliki kebaruan (*novelty*) karena menguji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap etika digital siswa menggunakan pendekatan kuantitatif pada konteks sekolah berasrama yang masih jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian pendidikan Islam dan etika digital, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih responsif terhadap tantangan penggunaan media sosial di kalangan siswa.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain korelasional-regresional untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap etika digital siswa tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMA *Boarding School* Muhammadiyah (MBS) Muhibu Yogyakarta dengan populasi seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 100 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden, dan diperoleh sebanyak 75 siswa sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *Likert* lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, yang terdiri atas 20 butir pernyataan, meliputi 10 item untuk variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan 10 item untuk variabel Etika Digital Siswa (Y). Variabel Pembelajaran PAI diukur melalui indikator perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, internalisasi nilai akhlak, keteladanan guru, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan variabel Etika Digital Siswa diukur melalui indikator kesopanan digital, tanggung jawab digital, pengendalian diri, empati digital, dan kesadaran penggunaan media sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis (uji t).

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menjelaskan hasil dari analisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner tentang dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap etika digital para siswa. Analisis dilakukan dengan cara yang teratur menggunakan metode statistik kuantitatif, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur, analisis deskriptif, serta uji prasyarat seperti normalitas dan linearitas, diikuti dengan pengujian

hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Tujuan penyajian hasil penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang sudah disusun, yaitu adanya pengaruh signifikan dari pembelajaran PAI sebagai variabel bebas terhadap etika digital siswa sebagai variabel terikat. Hasil yang didapat kemudian dianalisis dengan cara interpretatif, menghubungkan temuan yang ada dengan teori dasar serta penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumen ilmiah dan memberi pemahaman yang lebih menyeluruh tentang peran pembelajaran PAI dalam pengembangan etika digital di zaman media sosial.

Tabel 1. Uji Validitas Hasil Uji Validitas *Instrument*

Item	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
P1	0,549	0,227	Valid
P2	0,389	0,277	Valid
P3	0,449	0,277	Valid
P4	0,441	0,277	Valid
P5	0,573	0,277	Valid
P6	0,382	0,277	Valid
P7	0,560	0,277	Valid
P8	0,272	0,277	Valid
P9	0,573	0,277	Valid
P10	0,404	0,277	Valid
P11	0,456	0,277	Valid
P12	0,454	0,277	Valid
P13	0,522	0,277	Valid
P14	0,294	0,277	Valid
P15	0,468	0,277	Valid
P16	0,414	0,277	Valid
P17	0,528	0,277	Valid
P18	0,362	0,277	Valid
P19	0,540	0,277	Valid
P20	0,277	0,277	Valid

Sumber: SPSS

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,227 pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 75 siswa. Nilai  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,272 hingga 0,573. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857 untuk 20 item pernyataan. Nilai tersebut lebih besar daripada kriteria minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 2. Uji Reliability	
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,857	20

Sumber: SPSS

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *Alpha* untuk variabel Pembelajaran PAI (X) harus lebih besar dari 0,70. Nilai *Alpha* untuk variabel Etika Digital Siswa (Y) harus lebih dari 0,70. Karena nilai *Alpha* melebihi 0,70, instrumen tersebut dinyatakan sebagai reliabel, yang menunjukkan bahwa ia memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Table 3. Uji *Statistic Descriptive*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	75	10	50	30,76	5,833
y	75	10	50	30,47	5,933
Valid N (listwise)	75				

Sumber: SPSS

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,76 dengan standar deviasi 5,833, sedangkan variabel Etika Digital Siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 30,47 dengan standar deviasi 5,933. Berdasarkan kategorisasi skor yang disusun dari rentang skor teoritis 10-50, kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang (26-33). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan tingkat etika digital siswa di SMA *Boarding School* Muhammadiyah (MBS) Muhiba Yogyakarta berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar mencapai kategori tinggi.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memperoleh pengalaman pembelajaran PAI yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, internalisasi nilai akhlak, keteladanan guru, dan evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga menunjukkan tingkat etika digital yang cukup baik dalam aspek kesopanan digital, tanggung jawab digital, pengendalian diri, empati digital, dan kesadaran penggunaan media sosial. Namun demikian, karena kedua variabel masih berada pada kategori sedang, diperlukan penguatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai etika digital agar perilaku siswa dalam ruang digital dapat berkembang secara lebih optimal.

Tabel 4. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	N	Unstandardized Residual	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,80154198	
Most Extreme Differences	Absolute	,129	
	Positive	,129	
	Negative	-,073	
Test Statistic		,129	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,150 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,141
		Upper Bound	,160

a. Test distribution is Normal.

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.*

Sumber: SPSS

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,150. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,150 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Table 5. Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Etika digital * pengaruh	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	112,248	10	11,225	4,843	,000
		<i>Linearity</i>	86,601	1	86,601	37,364	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	25,646	9	2,850	1,229	,293
		<i>Within Groups</i>	148,339	64	2,318		
Total			260,587	74			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan Etika Digital Siswa (Y) bersifat linear. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,293. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,293 > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Etika Digital Siswa memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Table 6. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	Regression	1872,747	1	1872,747	186,784	,000 <sup>b</sup>
	Residual	731,920	73	10,026		
	Total	2604,667	74			

a. *Dependent Variable: Agresivitas*

b. Predictors: (*Constant*), religiusitas

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Koefisien regresi (b) memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI berdampak positif terhadap etika digital siswa. Ini berarti, setiap perbaikan dalam kualitas pembelajaran PAI akan menyebabkan peningkatan pada etika digital siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI

berkontribusi terhadap etika digital siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan tingkat penggunaan media sosial.

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3,937	1,975		
Religiusitas	,862	,063	,848	13,667	,000

a. *Dependent Variable: Agresivitas*

Sumber: SPSS

Hasil dari uji t menunjukkan:

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $t_{\text{hitung}}$ .

Nilai signifikansi adalah kurang dari 0,05.

Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PAI dan etika digital siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika digital siswa di era media sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran PAI yang diterima siswa, semakin baik pula perilaku etika digital yang mereka tampilkan dalam penggunaan media sosial.

Besarnya koefisien regresi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui substansi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Azman et al., 2025). Nilai-nilai Islam seperti *siddiq* (jujur), *amanah* (bertanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan informasi dengan benar), serta *fathanah* (bijaksana) memiliki relevansi yang kuat dengan etika digital (Qaruty et al., 2025).

Dalam konteks media sosial, nilai *siddiq* dapat mendorong siswa untuk tidak menyebarkan informasi palsu atau hoaks, *amanah* mengajarkan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, sedangkan *tabligh* dan *fathanah* membantu siswa berkomunikasi secara santun serta mempertimbangkan dampak dari setiap informasi yang dibagikan (Bakar et al., 2023). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang penting untuk mencegah berbagai bentuk perilaku negatif di ruang digital, seperti *cyberbullying*, ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan penggunaan bahasa yang tidak sopan (Zakiyyah, 2024).

Selain itu, pembelajaran PAI juga menanamkan nilai adab dalam berkomunikasi, empati, dan pengendalian diri (*mujahadah an-nafs*) yang sangat dibutuhkan dalam interaksi digital. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga lisan dan perkataan agar tidak menyakiti orang lain (Chukwuere, 2021). Dalam lingkungan media sosial, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan menghargai perbedaan pendapat, menghindari komentar yang merendahkan, serta menunjukkan empati terhadap pengguna lain (Perdana et al., 2026). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk kesalehan individual, tetapi juga membangun kesadaran sosial yang tercermin dalam perilaku digital yang etis (Al Ayubi & Fitri, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan perilaku etis siswa dalam menghadapi tantangan era digital (Kasim & Yusoff, 2024). Temuan ini

juga mendukung pandangan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menghadapi berbagai persoalan etika yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi dan media sosial (Vrabec et al., 2023). Meskipun demikian, etika digital siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pembelajaran PAI. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi etika digital yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, intensitas penggunaan media sosial, tingkat literasi digital, serta kemampuan kontrol diri siswa (Ott & Tiozzo, 2022). Lingkungan keluarga yang memberikan pengawasan dan teladan penggunaan media digital secara sehat dapat memperkuat pembentukan etika digital. Demikian pula budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter dan literasi digital dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral dalam aktivitas daring mereka. Oleh karena itu, pengembangan etika digital siswa memerlukan sinergi antara pembelajaran PAI, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial agar terbentuk perilaku digital yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan agar lebih kontekstual terhadap tantangan era digital. Integrasi materi mengenai etika bermedia sosial, literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, serta pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kasus-kasus aktual di dunia digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat etika digital siswa di era media sosial.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika digital siswa di era media sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran PAI, semakin baik pula kecenderungan siswa dalam bersikap sopan, bertanggung jawab, empatik, dan mampu mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berperan dalam penguatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan etika digital siswa sesuai nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran PAI yang kontekstual terhadap tantangan digital melalui integrasi nilai-nilai etika bermedia sosial dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah, menggunakan data berbasis kuesioner, dan menerapkan desain *ex post facto* sehingga belum mengakomodasi faktor lain yang dapat memengaruhi etika digital siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, literasi digital, dan intensitas penggunaan media sosial.

## Daftar Pustaka

- Agnihotri, A., Ali, S. F., & Tyagi, P. (2026). Assessing The Role Of Digital Media In Promoting Collaborative Learning Among Secondary School Students In The Noida region. *Humanities and Social Sciences: A Multidisciplinary Approach*, 844-859.
- Al Ayubi, S., & Fitri, A. (2025). Flexing in the Age of Social Media: A Study of the Hadith on Riyā' and Modesty. *Islamic Quarterly*, 69(1), 1-36.
- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Abd Razak, K. (2025). Digital Integration In Primary School Islamic Education: Teachers' Perspectives On Its Impact On Students' Learning. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 22(2), 140-160.
- Bakar, E. A., Draman, N. J., & Saidin, A. Z. (2023). Value, Religiosity And Behaviour In Social Media. *Proceedings-International Conference on Information and Communication Technology for the Muslim World 2018, ICT4M 2018*, 42-46.

- Bhutada, S., Kakulapati, V., Sista, M., Kolli, S., & Katta, S. R. (2025). Technological Vigilance Of Detecting And Preventing Cyberbullying In The Digital Age. *AIP Conference Proceedings*, 3298(1).
- Chukwuere, J. E. (2021). The Impact Of Social Media On Students'social Interaction. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(7), 1-15.
- Hashim, H., Mokhtar, U. A., Elias, N. F., Wahab, A. N. A., Ahmad, A., & Tajuddin, M. Z. M. (2026). A Systematic Review of Cyber Ethical Behavior on Privacy, Accuracy, Intellectual Property, and Accessibility (PAPA) Among Youth. *TEM Journal*, 15(1), 493-501.
- Kasim, T. S. A. T., & Yusoff, Y. M. (2024). Active Teaching Methods: Personal Experience Of Integrating Spiritual And Moral Values. *Religious Education*, 109(5), 554-570.
- Maste, S., Shetty, C., Prabhu, P., Sharma, R., & Arya, A. (2025). *The Language of Hate: An Exploration of Cyberbullying and Hate Speech Using Artificial Intelligence Techniques*. Boca Raton: CRC Press.
- Muzayaroh, A. (2021). Strengthening Religious and Character Education in Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(2), 245-274.
- Ntumi, S., Nimo, D. G., Ammah, C., Donkor, B., Agbenyo, S., Deku, H. D., & Sunu, S. (2026). Mental Health And Depression As Mediators Between Social Media Use Screen Time And Academic Integrity Among Tertiary Students In Ghana. *Scientific Reports*, 16(1).
- Ott, T., & Tiozzo, M. (2022). Digital Media Ethics: Benefits And Challenges In School Education. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*, 14(2), 1-8.
- Perdana, A. S. D., Oktavianingtyas, I., Supardi, A., Baskoro, R. M., & Shihab, M. (2026). Responsible Digital Conduct Among Indonesian Youth: A PLS-SEM Study Of Digital Ethics, Empathy, And Peer Norms. *Media Asia*, 53(1), 107-128.
- Qaruty, R. A., Abokhoza, R., Albert, A., Al-Tkhayneh, K. M., & Hadi, S. A. (2025). Islamic Ethical Frameworks for Privacy, Security, and Trust in Digital Social Networks: A Jurisprudential Perspective. *International Conference On Social Networks Analysis, Management and Security, SNAMS*, 289-297.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role Of Islamis Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86-104.
- Vrabec, N., Polievková, P., & Moravčiková, M. (2023). The Role Of Media Literacy Development As A Part Of Religious Education Curriculum. *European Journal of Science and Theology*, 9(5), 211-223.
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257-271.
- Wedi, A., & Mardiana, D. (2025). Digital Transformation Model of Islamic Religious Education in the AI Era: A Case Study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 842-863.
- Zakiyyah, I. (2024). Learning Management of Islamic Religious Education Based on Digital Technology. *2024 12th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2024*.